

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA STRUKTUR  
BAHASA INGGRIS DI JURUSAN PBI FBS UNY MELALUI  
PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME**

**Laporan Penelitian  
Latihan Asisten**



**Oleh:  
SUKARNO, S.Pd.  
NIP. 132310013**

Penelitian ini Dibiayai dengan Anggaran DIPA UNY Tahun 2008 Alokasi FBS  
UNY Akun 521119 berdasarkan Kontrak Penelitian Nomor  
02/Kontrak-Penelitian/H.34.12/PP/2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2008**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA STRUKTUR  
BAHASA INGGRIS DI JURUSAN PBI FBS UNY MELALUI  
PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME**

Oleh

Sukarno

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

***Abstrak***

Penelitian ini merupakan usaha meningkatkan pemahaman mahasiswa pada struktur bahasa Inggris khususnya struktur bahasa Inggris yang termuat dalam perkuliahan *Structure III* bagi mahasiswa perkuliahan *Structure III* di Jurusan PBI FBS UNY melalui pembelajaran konstruktivisme. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas tahapan secara siklis. Setiap siklus terdiri atas: (1) Penyusunan rencana tindakan, (2) Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan pembelajaran konstruktivisme dalam perkuliahan *Structure III*, mahasiswa mendapatkan peningkatan pemahaman terhadap materi perkuliahan *Structure III*, mahasiswa menjadi lebih terlibat secara aktif dalam perkuliahan, dan mahasiswa menyukai dan dapat mengikuti perkuliahan. Dengan demikian perkuliahan *Structure III* dengan pembelajaran konstruktivisme dapat mengembangkan kompetensi disiplin ilmu (*discipline-based competence*) –konsep-konsep yang terkandung dalam mata kuliah *Structure III*. Pembelajaran konstruktivisme dalam perkuliahan *Structure III* ini juga mengembangkan kompetensi interpersonal (*interpersonal competence*) –kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, menangani konflik, bekerja sama, membantu orang lain, dan berperilaku santun (dalam diskusi); kompetensi intra personal (*intrapersonal competence*) –apresiatif terhadap keragaman dan reflektif diri. Untuk pengembangan kompetensi disiplin ilmu –peningkatan pemahaman terhadap materi perkuliahan, pencapaian peningkatan pemahaman materi secara deskriptif sebesar 1.45 SD yang merupakan pencapaian yang amat sangat signifikan. Setelah dilakukan uji *t* pada hasil *post-test* dan *pre-test*, pencapaiannya adalah 7,636 dengan signifikansi 0,000; yang berarti mempunyai pencapaian yang amat sangat signifikan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian Pembelajaran**

Mata kuliah struktur di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan mata kuliah berjenjang yang memberikan kompetensi kepada mahasiswa berupa pengetahuan dan kemampuan ketatabahasaan Inggris dari tingkat dasar sampai pada tingkat lanjut –*basic, intermediate, pre-advanced*, dan *advanced*. Mata kuliah struktur terdiri atas *Structure I, II, III*, dan *IV*.

Materi yang terkandung dalam mata kuliah struktur bersifat konsep, abstrak. Kompetensi yang dikembangkan berada pada ranah kognitif. Namun demikian, pada kenyataannya, sejumlah besar mahasiswa peserta perkuliahan struktur, *Structure I* dan *II*, masih berada pada tataran *memorization*. Mereka mengingat rumus dan aturan-aturan ketatabahasaan Inggris. Mereka belum terbiasa mengkonstruksi data yang berupa kalimat atau ujaran menjadi suatu kesimpulan aturan gramatikal atau tata bahasa.

Oleh karena itu, perkuliahan struktur tahap berikutnya –*Structure III* dan *IV* perlu dilakukan perkuliahan dengan model yang dapat menstimulasi mahasiswa untuk berpikir konstruktivistik dalam mempelajari dan memahami struktur bahasa Inggris. Dengan demikian ***perlu dilakukan penelitian tindakan dalam upaya peningkatan pemahaman mahasiswa pada struktur bahasa Inggris melalui pembelajaran konstruktivisme.***

### **B. Identifikasi Masalah**

Mata kuliah struktur memberikan pengetahuan dan kemampuan kognisi mahasiswa pada berbagai aturan gramatik dan ketatabahasaan Inggris dari yang sederhana sampai pada yang rumit. Aturan-aturan gramatik dan ketatabahasaan tersebut meliputi *concord, articles, pronouns, verbs, punctuations, spelling, nouns, tenses, verbs group, question and*

*negative statements, auxiliaries, complex and compound sentences, noun groups, clauses, indirect constructions and coordination, conditional sentences, parallelism, verb patterns, verbal constructions, dan passive voice.* Untuk perkuliahan *Structure III*, materi ditekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan *clauses*. Materi tersebut merupakan materi yang kompleks karena berkaitan dengan berbagai *concord*s dan aturan gramatik lainnya. *Concord*s atau kesesuaian antara unsur-unsur kalimat dalam bahasa Inggris meliputi kesesuaian kata ganti, subjek-predikat, kata kerja-keterangan waktu.

Dengan kompleksnya materi perkuliahan struktur, *Structure III*, kalau mahasiswa hanya menghafal rumus-rumus dan aturan-aturan gramatik dan tata bahasa, mereka akan mengalami berbagai kendala dan kesulitan yang berkaitan dengan materi tersebut. Menghafal berarti tidak mengetahui asal-usul konsep yang yang dikembangkan. Dengan demikian mahasiswa akan dengan mudah lupa karena secara kognitif mereka tidak ikut mengkonstruksi aturan gramatik berdasarkan data bahasa.

Mahasiswa yang belum dapat mengkonstruksi aturan berdasarkan data bahasa mengalami berbagai kesulitan karena materi perkuliahan bersifat hirarkhi dari bagian yang sederhana ke bagian yang rumit. Dengan demikian mereka akan mengalami kesulitan apabila materi perkuliahan sampai pada bagian yang semakin rumit atau kompleks.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan penelitian ini hanya dilakukan pada level mata kuliah struktur, *Structure III*. Mata kuliah ini merupakan bagian dari mata kuliah-mata kuliah struktur yang berjenjang, *Structure I, II, III, dan IV*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah meningkatkan pemahaman mahasiswa pada struktur bahasa Inggris di Jurusan PBI FBS UNY melalui pembelajaran konstruktivisme?
2. Cara-cara seperti apakah yang secara efektif dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada struktur bahasa Inggris di Jurusan PBI FBS UNY melalui pembelajaran konstruktivisme?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa pada struktur bahasa Inggris di Jurusan PBI FBS UNY melalui pembelajaran konstruktivisme.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Secara praktis penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa pada struktur bahasa Inggris di Jurusan PBI FBS UNY.
2. Secara teoritis penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan kontribusi perkembangan teori pembelajaran struktur secara umum dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran struktur.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

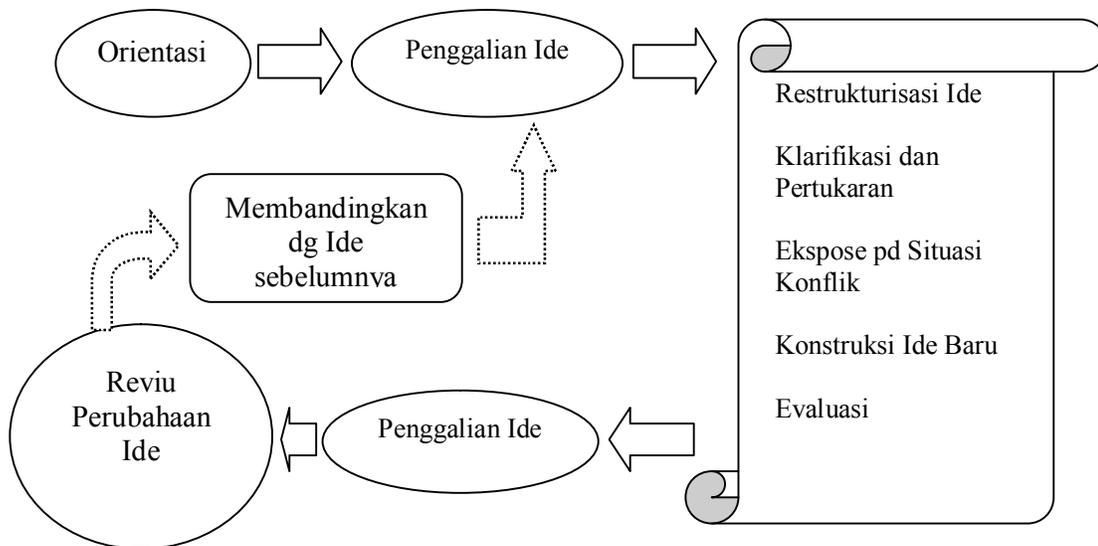
#### **A. Pembelajaran Struktur Bahasa Inggris Pendekatan Konstruktivisme**

Manusia secara kodrati sejak lahir dibekali kognisi untuk mendapatkan berbagai pengetahuan. Namun demikian, manusia tidak mendapatkan pengetahuan empiris dalam bentuk ‘paket’ yang dapat dipersepsi secara langsung. Berbagai pengetahuan empiris tersebut harus *dikonstruksi* oleh pikiran manusia (Depdiknas, 2007). Brown (2000: 27), sejalan dengan pendapat ini, menyatakan bahwa meskipun manusia telah dibekali dengan perangkat bahasa (Language Acquisition Device/LAD) (Chomsky di dalam Brown, 2007: 24), manusia masih harus mengkonstruksi makna bahasa dalam konteks sosial. Sesuatu yang dipelajari dikonstruksi berdasarkan pengetahuan yang ada dan lingkungan di mana pembelajar berada.

Dalam hal belajar struktur, pembelajar dihadapkan pada masalah yang abstrak dan konseptual (Brown 2000: 27). Tata bahasa dan bentuk-bentuk aturan gramatik merupakan suatu sistem aturan yang mengatur tatanan kata dalam kalimat. Kemampuan seseorang yang berkaitan dengan aturan-aturan gramatik tersebut merupakan bagian penting dalam kompetensi komunikatif (Brown, 2001: 362). Dengan demikian interaksi sosial diperlukan untuk mengkonstruksi makna dan berbagai aturan gramatik dan tata bahasa bagi pembelajar bahasa. Interaksi sosial ini dapat terjadi dalam bentuk pembelajaran di kelas dimana para pembelajar bersama-sama secara aktif mengkonstruksi aturan gramatik dan tata bahasa berdasarkan data bahasa yang ada.

## B. Prosedur Pembelajaran Konstruktivisme

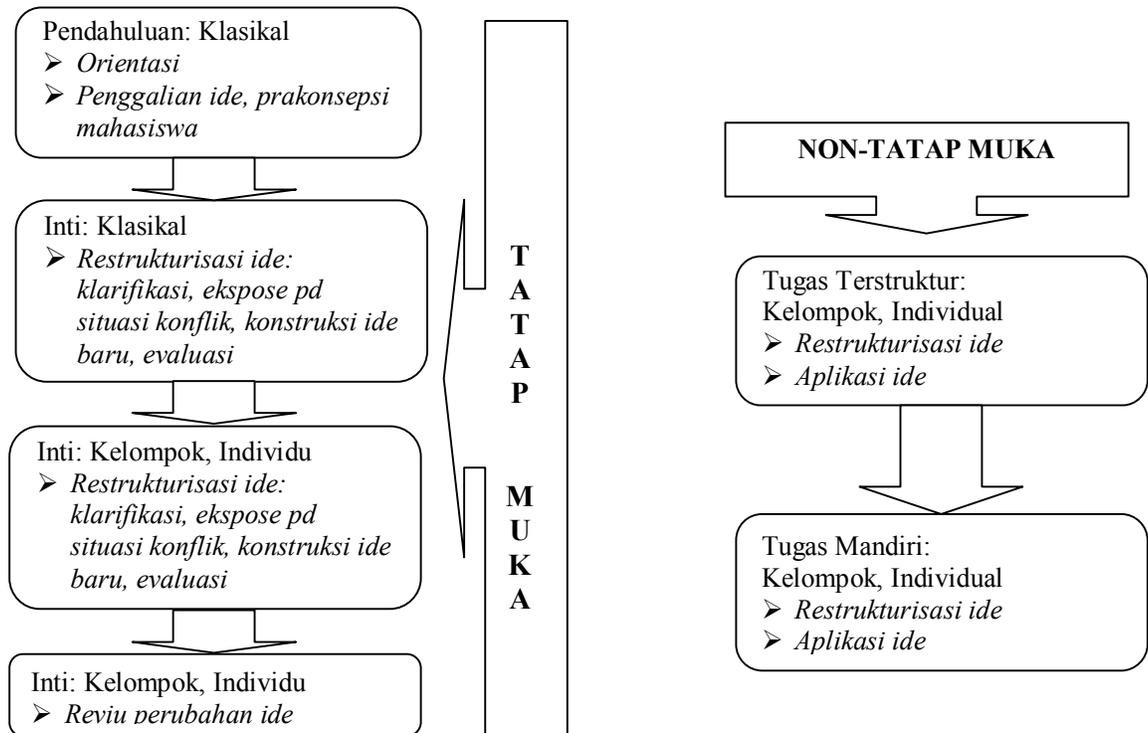
Driver di dalam Fraser dan Walber di dalam Depdiknas (2007: 45) menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang memfasilitai pembelajar untuk membangun sendiri konsep-konsep baru berdasarkan konsep yang telah mereka kuasai. Konsep baru ini terjadi dalam konteks sosial, suasana pembelajaran di kelas. Secara singkat prosedur pembelajaran konstruktivisme dapat dirumuskan sebagai berikut.



Selain kompetensi disiplin ilmu (*discipline-based competence*) – konsep, model pembelajaran ini juga mengembangkan kompetensi interpersonal (*interpersonal competence*) –kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, menangani konflik, bekerja sama, membantu orang lain, dan berperilaku santun; kompetensi intra personal (*intrapersonal competence*) – apresiasi terhadap keragaman, reflektif diri, disiplin, tekun, mandiri, dan bermotivasi.

### C. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam pembelajaran konstruktivisme dapat dilakukan dengan tatap muka dan non-tatap muka. Strategi tersebut dapat diilustrasikan dalam diagram di bawah ini.



Mengingat penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, strategi pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan adalah pembelajaran model tatap muka. Dengan tatap muka, semua tahapan dimungkinkan untuk dapat dilakukan secara terencana sesuai dengan prosedur pembelajaran konstruktivisme sebagaimana dipaparkan dalam diagram di atas.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Oleh karena itu untuk mendapatkan permasalahan nyata yang akan diselesaikan melalui penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah *reconnaissance* (refleksi awal/pengamatan awal) sebagai berikut:

1. Memberikan lembar pertanyaan untuk dijawab oleh dosen pengampu dan mahasiswa peserta perkuliahan *Structure III* tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran *Structure III*.
2. Mendaftar sejumlah permasalahan yang terkumpul melalui langkah pertama.
3. Memberikan lembar pertanyaan untuk dijawab oleh dosen pengampu dan mahasiswa peserta perkuliahan *Structure III* tentang permasalahan mana yang perlu segera diselesaikan.
4. Mengkategorikan permasalahan yang didapatkan dari langkah ke-3.
5. Sejumlah permasalahan diselesaikan dengan *strategic action* yang fleksibel yang disepakati dan dilakukan secara kolaboratif yang mampu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.

Dalam upaya penyelesaian permasalahan, penelitian ini dilakukan dengan melakukan sejumlah tindakan di kelas yang bersifat siklis. Setiap siklus meliputi *penyusunan rencana tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi*.

#### **A. Siklus I**

##### **1. Penyusunan Rencana Tindakan**

Penyusunan rencana penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan dosen pengampu perkuliahan *berdasarkan temuan fakta dalam tahapan reconnaissance* yang dilakukan melalui dialog dan diskusi secara

kolaboratif dan suatu saat melibatkan mahasiswa sebagai komunitas subjek penelitian. Pada tahap ini, dialog dan diskusi yang kolaboratif berusaha untuk menyusun:

- a. Rencana tindakan (sifat: fleksibel)
- b. Model pembelajaran konstruktivisme: 1) akomodasi (dilakukan dalam diskusi kelompok kecil), 2) asimilasi (dilakukan dalam kelompok besar), dan 3) ekuilibrasi (klasikal dalam penyimpulan)
- c. Instrumen pemantauan (memilih jenis: catatan lapangan, deskripsi pelaku ekologis, analisis dokumen, dan catatan harian)
- d. Langkah-langkah tindakan
- e. Jadwal pelaksanaan tindakan kelas

## 2. Tindakan

Tindakan ini dilakukan dengan melakukan pembelajaran konstruktivistik dan tindakan ini sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya. Tindakan yang dilakukan ini merupakan tindakan yang dituntun oleh perencanaan yang telah disusun secara fleksibel. Personalia tindakan ini adalah peneliti, dosen pengampu, dan mahasiswa peserta perkuliahan *Structure III*. Pada saat tindakan dilakukan, dosen pengampu berperan sebagai fasilitator, manajer kelas, mediator dan pembimbing dalam mengkonstruksi berbagai aturan gramatik dan tata bahasa Inggris. Mahasiswa merupakan subjek yang melakukan tindakan.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan dan berfungsi sebagai dasar bagi refleksi tindakan. Observasi ini dilakukan secara responsif dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tidak terduga yaitu *mencatat hasil positif* dan *mencatat masalah/hasil negatif*. Oleh karena itu observasi dilengkapi dengan jurnal untuk mencatat hal-hal yang terjadi.

#### 4. Refleksi

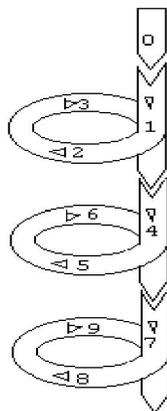
Refleksi ini dilakukan untuk mengingat dan merenungkan tindakan yang telah dilakukan seperti yang tertulis pada lembar observasi. Refleksi dilakukan untuk memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala nyata dalam tindakan strategis, yaitu *mencari kesimpulan bagi rencana tindakan berikutnya*. Refleksi mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi tindakan sosial dan memahami persoalan dan keadaan tempat timbulnya persoalan. Refleksi yang dilakukan ini memiliki aspek evaluatif untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran-saran untuk tindakan-tindakan berikutnya. Oleh karena itu refleksi dilakukan dengan tujuan:

- a. mengetahui kelemahan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilakukan, dan
- b. membantu menentukan tindakan berikutnya berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melakukan tindakan sebelumnya.

#### B. Siklus II dan seterusnya

Siklus II direncanakan berdasarkan hasil siklus I. Siklus III dilaksanakan berdasarkan hasil siklus II, dan seterusnya (Setiap siklus dilakukan berdasarkan siklus sebelumnya kecuali siklus I).

Tahapan siklus penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

- |                            |                              |
|----------------------------|------------------------------|
| 0 : Perenungan             | 5 : Tindakan & Observasi II  |
| 1 : Perencanaan            | 6 : Refleksi II              |
| 2 : Tindakan & Observasi I | 7 : Rencana Terevisi II      |
| 3 : Refleksi I             | 8 : Tindakan & Observasi III |
| 4 : Rencana Terevisi I     | 9 : Refleksi III             |

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana dinyatakan pada bagian-bagian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada Struktur Bahasa Inggris III/*English Structure III* di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FBS UNY melalui pembelajaran konstruktivisme. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan yang bersifat siklis (memperhatikan visibilitas waktu yang tersedia). Tahapan siklis tersebut terdiri atas *penyusunan rencana tindakan, tindakan, observasi, dan refleksi*.

Namun demikian sebelum melakukan tahapan siklis tersebut, peneliti melakukan kegiatan yang disebut sebagai tahapan *reconnaissance*/pengamatan awal/refleksi awal untuk mendapatkan permasalahan real tentang berbagai hal yang ada dalam lingkup materi *Structure III* yang akan diselesaikan melalui penelitian. Pada tahapan ini peneliti bersama-sama dengan mahasiswa perkuliahan *Structure III* mendapatkan sejumlah permasalahan yang dihadapi dalam memahami *English Structure*, khususnya permasalahan yang berkaitan dengan materi *Structure III*. Permasalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tata Bahasa Inggris/*Tenses*
2. *Grammar*
3. *Relative Pronoun (Adjective Clause)*
4. *Article*
5. *Noun/Noun Phrase*
6. Jenis kalimat
7. Gerund dan present participle
8. Membedakan keterangan/*Adverb* dan unsur kalimat lainnya

Untuk menyelesaikan sejumlah permasalahan tersebut di atas, peneliti melakukan dua tahapan siklus (karena keterbatasan waktu) yang dilakukan secara kolaboratif bersama mahasiswa peserta perkuliahan *Structure III*.

#### A. Siklus I

##### 1. Penyusunan rencana tindakan

Berdasarkan hasil diskusi tentang permasalahan yang perlu dipecahkan sebagaimana didapat dari tahapan *reconnaissance*, peneliti dan mahasiswa peserta perkuliahan sepakat untuk memecahkan semua permasalahan. Namun demikian, pemecahan masalah diutamakan pada 3 permasalahan sebagai berikut:

- a) Tata Bahasa Inggris/*Tenses*
- b) *Grammar*
- c) *Article*

Untuk penyelesaian permasalahan tersebut, keduanya sepakat (mahasiswa dan dosen) melakukan *strategic action* yang fleksibel untuk memecahkan semua permasalahan yang telah didapatkan dari tahap *reconnaissance* dengan menjalankan perkuliahan model konstruktivisme berdasarkan urutan sebagai berikut:

- a. Penyajian data bahasa (berupa kata, frasa, dan kalimat) oleh dosen dengan slide.
- b. Mahasiswa dalam kelompok kecil atau besar membahas data bahasa.
- c. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusinya dan dilanjutkan dengan pertukaran ide-ide terhadap data bahasa (kelompok).
- d. Mahasiswa menyimpulkan data bahasa secara klasikal dan membandingkan kesimpulan bersamanya dengan ide sebelumnya.
- e. Dosen peneliti bertindak sebagai pemandu dan fasilitator.
- f. Pada akhir diskusi setiap jenis data bahasa, dosen menampilkan kesimpulan diskusi dengan slide *Microsoft Power Point*.

## 2. Tindakan

Pada tahap tindakan, semua hal yang direncanakan dapat dilakukan sebagaimana mestinya meskipun waktu yang diperlukan menjadi fleksibel, tergantung pada kecepatan mahasiswa untuk dapat menyimpulkan data bahasa menurut aturan-aturan gramatik dalam struktur bahasa Inggris. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### a. Penyajian data bahasa

Pada bagian ini dosen menyajikan berbagai jenis data bahasa berdasarkan karakteristik tertentu. Data bahasa yang dimaksud adalah kata, frasa, dan kalimat-kalimat bahasa Inggris yang mempunyai makna dan pola tertentu. Pada saat dosen menyajikan data bahasa dengan slide, mahasiswa memperhatikan dan mencermati data bahasa tersebut.

### b. Diskusi kelompok kecil dan besar

Mahasiswa bersama teman diskusi kelompoknya membahas data bahasa yang disajikan dosen. Pada awal diskusi, mahasiswa tampak enggan menyampaikan ide-idenya kepada teman sekelompoknya. Mendapati kenyataan ini, dosen pengampu berkeliling kelas memotivasi dan membimbing mahasiswa dalam berdiskusi. Dosen berusaha mengarahkan mahasiswa pada makna atau aturan tertentu dengan beberapa contoh apabila mahasiswa tampak bingung.

### c. Presentasi hasil diskusi

Mahasiswa wakil setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Pada saat setiap wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok-kelompok lain memperhatikannya. Pada bagian ini juga tampak pertukaran ide antara kelompok yang

satu dengan kelompok lainnya yang dibuktikan dengan adanya revisi pernyataan kelompok tertentu setelah mendengarkan dan memperhatikan paparan kelompok lain. Pada awal presentasi inipun tampak bahwa suatu kelompok tidak ingin pertama kali mempresentasikan hasilnya, menunggu kelompok lain terlebih dahulu. Namun demikian setelah berjalan beberapa saat, mahasiswa tampak aktif berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan mahasiswa dengan menunjukkan jarinya untuk memaparkan ide-idenya. Selain itu, pada saat ada wakil kelompok lain presentasi dan isinya tidak cocok dengan ide kelompoknya, mereka tampak berdiskusi lebih jauh untuk mengkonter ide kelompok yang presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa *dapat bekerjasama* dalam kelompok dengan baik dan *saling membantu* anggota kelompoknya. Selain itu, mahasiswa juga *menunjukkan kesantunannya* yang direpresentasikan dari ucapannya pada saat menyanggah kelompok lain “*In my opinion his statement is good but not really correct. It would be better if ...*.”

d. Penyimpulan hasil diskusi

Dari berbagai ide yang didapatkan, mahasiswa dipandu dosen pengampu menarik kesimpulan secara klasikal tentang data bahasa yang berupa sejumlah kalimat dengan makna dan pola *tenses* tertentu. Pola-pola *tenses* kalimat bahasa Inggris tersebut diungkapkan dan di tuliskan pada papan tulis.

e. Peran Dosen → Pemandu

Dosen berperan sebagai fasilitator dan pemandu jalannya diskusi dan penarikan kesimpulan jenis data bahasa secara kelompok maupun klasikal. Dosen memotivasi setiap mahasiswa untuk berperan dalam kelompoknya.

#### f. Penyajian Kesimpulan

Hasil diskusi bersama ditampilkan pada slide *Microsoft Power Point* dan mahasiswa mencatatnya dan ini merupakan hasil akhir diskusi secara klasikal.

### 3. Observasi

Selama dilakukan tindakan yang direncanakan, peneliti mengadakan pengamatan dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama pembelajaran. Pada awalnya, mahasiswa tampak enggan untuk menyampaikan ide-idenya kepada anggota kelompok lainnya. Namun demikian setelah dimotivasi dan dipandu oleh dosen pengampu, mahasiswa mulai aktif dalam diskusi tentang data bahasa yang disajikan oleh dosen.

Demikian juga, pada saat ada mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya, mahasiswa yang lain tampak acuh dan takut memberikan komentar. Namun demikian setelah dosen peneliti memberikan komentar-komentar dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain, mahasiswa mulai berani memberikan komentar-komentarnya, meskipun sebenarnya ada sejumlah komentar yang salah. Semua komentar ditampung oleh dosen peneliti, dan di akhir presentasi setiap mahasiswa, dosen peneliti memberikan ulasan tentang pekerjaan yang dipresentasikan mahasiswa termasuk komentar-komentar mahasiswa yang lain.

Setelah diskusi (model pembelajaran konstruktivisme) berjalan beberapa tahap, mahasiswa tampak menikmati diskusi dengan teman sekelompoknya daripada memperhatikan dosen menerangkan materi pembelajaran. Mereka berani menyampaikan ide-idenya pada saat diberi kesempatan, atau bahkan belum diberi kesempatan pun mereka sudah tunjuk jari untuk menyampaikan ide kelompoknya.

Pada akhir diskusi klasikal, mahasiswa memperhatikan kesimpulan bersama yang ditampilkan pada slide *Microsoft Power Point* oleh dosen pengampu. Setelah itu dosen pengampu memberikan data bahasa baru lagi untuk didiskusikan secara kelompok kecil/besar yang pada akhirnya ada diskusi klasikan untuk penarikan kesimpulan.

#### 4. Refleksi

##### a. Dosen Pengampu

Pada bagian awal penerapan pembelajaran *Structure III* dengan model konstruktivisme, dosen merasa *pesimis* untuk dapat melaksanakannya, bahkan keberlanjutan ke siklus berikutnya. Mahasiswa tampak enggan menyampaikan ide-idenya dan tampak menjadi pendiam. Hal ini berlangsung dalam 2 penyajian data bahasa oleh dosen pengampu.

Namun keadaan ini dapat teratasi setelah ada mahasiswa yang tunjuk jari dan menjawab pertanyaan dosen. Dan sejak itulah diskusi kelompok mulai berjalan. Hal tersebut didukung setelah dosen memberikan beberapa *jokes* sebaga *intermezzo*, mahasiswa mulai semangat dan tampak situasi menjadi cair dan sejumlah besar mahasiswa tampak tidak terbebani dalam mengungkapkan ide-idenya. Mereka tampak santai dan menikmati dalam mengikuti diskusi materi dalam perkuliahan.

Dari kegiatan pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan tersebut, ada aspek positif dan aspek negative. Aspek positif adalah any partisipasi mahasiswa dalam perkuliahan dalam bentuk diskusi yang akhirnya para mahasiswa dapat menarik kesimpulan pola-pola kalimat dengan dosen pengampu sebagai fasilitatornya. Sedangkan aspek negatifnya adalah bahwa mahasiswa yang tidak terbiasa berdiskusi akan merasa canggung dalam mengikuti perkuliahan dan suasana awal perkuliahan menjadi tidak kondusif. Namun demikian hal ini menjadi tantangan bagi dosen pengampu untuk mengatasi permasalahan ini dan pada kenyataannya dosen pengampu dapat melakukannya dan perkuliahan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

b. Mahasiswa

Ditinjau dari sisi mahasiswa, sejumlah besar mahasiswa menyukai model ini karena mereka merasa lebih *santai* dalam perkuliahan (setelah diberikan beberapa *jokes* oleh dosen) dan mereka semakin memahami struktur bahasa Inggris, materi *Structure III*. Dengan demikian mahasiswa tidak hanya dapat mengikuti dan menikmati perkuliahan, tetapi mereka juga memahami materi, dalam arti ada peningkatan pemahaman *Structure III* oleh mahasiswa peserta perkuliahan (Mahasiswa dapat mengerjakan latihan-latihan pada modul *Structure III*).

Dengan model perkuliahan seperti ini, mahasiswa juga merasa ambil bagian dan berpartisipasi aktif dalam perkuliahan, tidak pasif, sebagaimana yang diungkapkan oleh mahasiswa sebagai berikut

1. My favourite part in the previous week is when you're inviting us to give our contribution, in this case our opinion, in learning. It seemed like discussion, and I like it. I didn't feel being an inactive student. Hopefully, it will last longer, and I'll make sure that I won't draw a blank. (mhs 9)
2. My lecturer gave us a new method in the last meeting in Structure class. I think that method is more attractive and interesting than the previous method. He used Microsoft Power Point Presentation to explain the material. Then, he divided us into several small groups to discuss the material in every slide of Microsoft Power Point Presentation. After all of groups presented the result of discussion, he would help us to conclude our answer. He, then, showed us the appropriate answers or conclusion for the situation in every slide, including its reason. I believe this method will help us to learn the material because the lecturer invites us to take part in discussion, solving the problem in the material. It means his method makes us as active students not passive students. I wish my lecturer would use this method in the next meetings because it's more interesting than reading a book to learn the materials especially to understand the difficult materials, such as tenses.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dengan senang dan merasa berpartisipasi. Selain itu,

ia juga menjadi lebih memahami materi perkuliahan, bahkan ia berharap bahwa dosen terus menerapkan model pembelajaran ini pada perkuliahan-perkuliahan selanjutnya *I wish my lecturer would use this method in the next meetings because it's more interesting than reading a book to learn the materials...*

Selain itu, mahasiswa berpendapat bahwa materi yang disampaikan dengan model pembelajaran ini dapat dipahami, tetapi pernyataan ini masih dapat diinterpretasikan ke dalam dua hal, yaitu materi memang dapat dipahami atau model pembelajarannya yang membuat ia memahami materi perkuliahan, dan bahkan ia juga mengekspresikan pendapatnya dalam bahasa Inggris, meskipun masih ada kesalahan *I got all of the points the lecturer gave. It maybe was because the lecturer gave it in a good way –funny, not boring, clear, and understandable –and the material was familiar...* . ada juga mahasiswa yang menyampaikan pendapat yang sama tetapi diungkapkan dalam bahasa Indonesia *Dari pertemuan hari ini saya mendapat banyak hal terutama membedakn past perfect dg present perfect. Tq sir.* Pendapat mahasiswa ini dikuatkan oleh pernyataan mahasiswa sebagai berikut *I enjoy learning Structure III this meeting. The brainstorming made by the lecturer encourages the students to express what they have in mind.* Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mengikuti dan menikmati perkuliahan.

Dalam hal pemahaman, mahasiswa menyatakan bahwa model pembelajaran konstruktivisme membantu mereka memahami materi *Structure III* yang disajikan dalam data bahasa dari yang sederhana menuju ke bagian yang lebih rumit. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan mahasiswa sebagai berikut

1. ... we discussed tenses. *The explanation is just simple but now I understand about the tenses.* All the tenses were explained clearly, for me, just like the present, future, continuous, and past tenses. But, we were not just sit down and listen to the explanation. We have to join the discussion for more explanation so that we got what

the lecturer said about all of the tenses. The pattern, how to use the tenses in a sentence, and all about tenses were clearly discussed. (mhs 5)

2. I got the pattern of tenses and I remember it well. (mhs 6)
3. I think learning tenses by inductive learning method given by the lecturer last week is quite fun and understandable. The material could come to my understanding easily. (mhs 8)
4. On the last meeting, I studied about tenses. I can understand the explanation well. Now, I know the tenses clearly. I agree if every meeting there is a discussion like the previous meeting. Because the student can understand very well. (mhs 13)
5. The material can be easier to understand because the lecturer asks the students to analyze about the material together. Besides that there are impression of students to remember ways how lecturer taught and built interaction with some joke so the students feel relax and pay attention for it.

Pernyataan 5 mahasiswa tersebut di atas menunjukkan secara eksplisit bahwa para mahasiswa memahami materi perkuliahan *Structure III* sekaligus “menikmati” jalannya perkuliahan, dapat mengikuti perkuliahan. Dengan kata lain, penerapan model konstruktivisme dalam kelas tersebut dapat memotivasi mahasiswa untuk berpikir tentang data bahasa, bekerjasama dalam penyelesaian masalah ketatabahasa, belajar tekun, bersifat mandiri, menghargai orang lain yang ditunjukkan dengan apresiasi terhadap ide kelompok lain saat berdiskusi, dan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ketatabahasa Inggris.

Namun demikian, masih ada 2 mahasiswa yang merasa bingung terhadap materi pembelajaran. Dari pernyataan 2 mahasiswa tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan adalah mahasiswa pelupa (interpretasi peneliti yang didukung pernyataan mahasiswa yang bersangkutan). Berikut ini pernyataannya.

1. Honestly, I still confused with the tenses. *My problem is that I can easily forget all the materials* which has been taught to me. Hopefully this class can solve my problem and of course I must studying harder; (mhs 11)
2. ... And my problems are still confusing me. Sometimes, I can understand the materials well. But at other day, *I feel like I've lost all*

*my understanding of all the materials. That's the main problem. I'll find my way to solve it. (mhs 12)*

Menyikapi keadaan tersebut, dosen pengampu akan memberikan *treatment* khusus yang modelnya masih akan dicari dan akan diterapkan pada siklus berikutnya, siklus II.

## B. Siklus II

### 1. Penyusunan rencana tindakan

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti, pembimbing, dan mahasiswa perkuliahan *Structure III*, permasalahan yang perlu segera dipecahkan adalah *adjective clause*, terutama penggunaan *relative pronoun*. Hal ini perlu segera dilakukan karena mahasiswa belum memahami penggunaan *relative pronoun who, whom, which, that, whose, of which, where*, dan sejumlah *relative pronoun* yang didahului dengan *preposition*. Kesepakatan untuk segera membahas *adjective clause* ini sejalan dengan penekanan materi perkuliahan *Structure III* pada penguasaan *clauses* bagi mahasiswa.

Untuk penyelesaian permasalahan tersebut, peneliti dan mahasiswa sepakat melakukan ***strategic action*** yang fleksibel untuk memecahkan semua permasalahan berkaitan dengan *relative pronoun* yang telah didapatkan dengan menjalankan perkuliahan model konstruktivisme seperti yang telah dilakukan pada siklus I, yaitu berdasarkan urutan sebagai berikut:

- a. Penyajian data bahasa berupa jenis-jenis *adjective clause* dan penggunaan *relative pronoun* oleh dosen dengan *slide Microsoft Power Point*.
- b. Mahasiswa dalam kelompok kecil dan atau besar membahas data bahasa yang berupa *adjective clause* dan penggunaan *relative pronoun* dalam kalimat.

- c. Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusinya dan dilanjutkan dengan pertukaran ide-ide tentang data bahasa yang berupa penggunaan *relative pronoun* dalam kalimat (kelompok).
- d. Mahasiswa secara bersama-sama dengan difasilitasi dosen pengampu menyimpulkan data bahasa secara klasikal dan membandingkan kesimpulan bersamanya dengan ide sebelumnya.
- e. Dosen peneliti bertindak sebagai pemandu dan fasilitator.
- f. Pada akhir diskusi setiap jenis data bahasa tentang penggunaan *relative pronoun*, dosen pengampu menampilkan kesimpulan bersama sebagai hasil diskusi kelompok besar secara klasikal dalam bentuk slide *Microsoft Power Point*.

## 2. Tindakan

Pada tahap tindakan ini, hal-hal yang rencanakan dapat dilakukan. Namun demikian pada kenyataannya, dalam siklus II tahapan tindakan ini mahasiswa pada awal pertemuan masih tampak seperti tahapan tindakan pada siklus I. Mereka masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dalam mengikuti perkuliahan konstruktivisme meskipun waktu yang diperlukan tidak seperti pada siklus I, lebih cepat menyesuaikan diri. Mahasiswa dapat segera mengikuti alur perkuliahan. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### a. Penyajian data bahasa

Pada bagian ini dosen pengampu mata kuliah yang sekaligus sebagai peneliti menyajikan berbagai jenis data bahasa berupa *adjective*. *Adjective clause* yang ditampilkan dengan slide *Microsoft Power Point* tersebut menunjukkan penggunaan berbagai *relative pronoun*. Mahasiswa mencermati data bahasa tersebut bersama anggota-anggota kelompoknya.

b. Diskusi kelompok kecil dan atau besar

Mahasiswa bersama teman diskusi kelompoknya membahas data bahasa yang disajikan dosen berupa penggunaan *relative pronoun* dalam kalimat (kadang kelompok kecil, kadang kelompok besar). Pada awal diskusi, mahasiswa masih tampak seperti pada awal diskusi dalam siklus I. Namun demikian, keadaan ini cepat berubah dan mahasiswa segera berpartisipasi aktif dalam diskusi yang ditunjukkan dengan suara-suara dalam kelompok yang membicarakan data bahasa tersebut. Mahasiswa kedengaran membahas perbedaan penggunaan *who* dan *whom* dalam *adjective clause*. Pada saat mahasiswa diskusi, dosen pengampu berkeliling kelas memotivasi dan membimbing mahasiswa dalam berdiskusi. Dosen berusaha membantu kelompok yang agak lambat dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara mengarahkan mahasiswa pada makna atau aturan tertentu dengan menunjukkan penggunaan *relative clause* pada sejumlah kalimat yang ditayangkan. Dosen menunjukkan penggunaan suatu *relative pronoun* pada beberapa kalimat karena data bahasa yang diberikan berupa contoh-contoh kalimat yang menggunakan *relative pronoun* tertentu.

Setelah diskusi, mahasiswa dapat memahami materi yang dibahas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi perkuliahan sebagaimana diungkapkan seorang mahasiswa (11) *After having discussion about (~~about~~) Adjective Clauses, I can learn more about it. It is very useful to improve my knowledge. When I was in senior high school, I have learnt (~~have~~) about adjective clauses. Now, I can understand it clearly.*

c. Presentasi hasil diskusi

Setelah mendiskusikan data bahasa berupa *adjective clause* dan penggunaan *relative pronoun*, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan salah seorang anggotanya berperan sebagai juru bicara. Pada saat setiap wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, anggota kelompok-kelompok lain memperhatikannya dan mencermati apakah ada bagian tertentu yang berbeda dengan hasil pemikiran kelompoknya. Apabila ada hal-hal yang mengganjal dan tidak sejalan dengan ide suatu kelompok, anggota kelompok lain mengkaunter, bertanya, mengarahkan, dan atau bahkan membetulkannya. Dengan demikian terjadi pertukaran ide antar kelompok. Perilaku mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa para mahasiswa dapat bekerjasama dalam kelompok dengan baik dan saling membantu anggota kelompoknya dan diskusi antar kelompok dengan sportif dan saling menghormati sebagaimana mereka lakukan pada siklus I dan ada peningkatan keaktifan antar anggota dalam diskusi kelompok.

d. Penyimpulan hasil diskusi

Dari berbagai data bahasa yang berupa penggunaan *relative pronoun* dalam kalimat, setelah mahasiswa berdiskusi dalam kelompok, memaparkan ide-idenya, dan diskusi klasikal, mahasiswa dipandu dosen menyimpulkan penggunaan *relative pronoun: who, whom, which, that, whose, of which, where*, dan sejumlah *relative pronoun* yang didahului dengan *preposition* dalam kalimat. Dari disejumlah penggunaan *relative pronoun* dalam kalimat, mahasiswa dipandu dosen pengampu menyimpulkan aturan-aturan penggunaan *relative pronoun*.

e. Peran Dosen → Pemandu

Peran dosen dalam bagian ini masih sama dengan peran dosen sebagaimana perannya dalam siklus I. Dosen menyajikan data bahasa yang berupa penggunaan *relative clause* dalam kalimat. Dosen berperan sebagai fasilitator dan pemandu jalannya diskusi dan penarikan kesimpulan jenis data bahasa secara kelompok maupun klasikal. Dosen memotivasi dan mengarahkan setiap mahasiswa untuk berperan aktif dalam kelompoknya.

f. Penyajian Kesimpulan

Hasil diskusi bersama secara klasikal ditampilkan pada slide *Microsoft Power Point* oleh dosen pengampu dan mahasiswa mencatatnya. Kesimpulan ini merupakan hasil akhir diskusi secara klasikal yang berupa aturan-aturan penggunaan *relative pronoun* dalam kalimat.

### 3. Observasi

Selama dilakukan tindakan yang direncanakan, peneliti mengadakan pengamatan dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama pembelajaran. Dalam siklus II ini mahasiswa tampak lebih aktif dibandingkan partisipasi mereka pada siklus I meskipun pada awalnya mereka masih membutuhkan waktu untuk berdiskusi. Namun setelah beberapa saat, mahasiswa tampak mulai aktif dan tidak enggan menyampaikan idenya dalam kelompoknya masing-masing ataupun kepada kelompok lain pada saat sesi presentasi.

Pada saat ada mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya, pada awalnya mahasiswa mahasiswa tampak seperti pada saat mereka pada siklus I. Namun hal ini tidak berlangsung lama, setelah dosen peneliti memberikan komentar-komentar dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain, mahasiswa dengan cepat, berani, dan bahkan berebut untuk memberikan komenta-komentarnya, dan

menyampaikan ide-idenya kepada kelompok yang sedang presentasi atau bahkan kepada semua temannya secara klasikal. Namun demikian terjadi pula ide yang disampaikan kurang tepat atau bahkan salah. Kenyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berani bertukar pendapat dan mampu berkooperasi dalam kelompoknya. Semua komentar dan ide yang diberikan mahasiswa baik presenter maupun komentator ditampung oleh dosen peneliti, dan di akhir presentasi setiap mahasiswa, dosen peneliti memberikan ulasan tentang ide dan komentar yang diberikan oleh mahasiswa.

Pada tahapan ini, mahasiswa tampak dapat mengikuti perkuliahan dan berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal. Dalam diskusi tersebut mahasiswa bersama-sama dalam kelompok kecil maupun besar menkonstruksi aturan-aturan penggunaan *relative pronoun* dalam kalimat yang diawali dengan berbagai macam pertukaran ide yang akhirnya bermuara pada kesimpulan bersama. Model inilah yang sebenarnya menjadi ciri pembelajaran konstruktivisme.

Pada akhir diskusi klasikal, kesimpulan akhir ditampilkan pada slide *Microsoft Power Point* oleh dosen pengampu dan mahasiswa memperhatikan dan mencatatnya. Meskipun sudah sampai pada kesimpulan akhir, dosen pengampu masih memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang belum dapat memahami dengan jelas untuk menanyakan kembali. Namun demikian, pada bagian ini tidak ada mahasiswa yang bertanya. Hal ini dapat disimpulkan ke dalam dua alternatif kemungkinan, mahasiswa sudah benar-benar memahami materi atau mahasiswa belum memahami materi tetapi malu bertanya.

#### 4. Refleksi

##### a. Dosen Pengampu

Pada bagian awal tindakan pada siklus II, dosen pengampu merasa optimis bahwa pelaksanaan siklus II akan berjalan lancar karena sudah

mendapatkan pengalaman pada siklus I. Namun demikian, pada kenyataannya dosen pengampu menjadi bertanya-tanya mengapa pada awal perkuliahan pelaksanaan mahasiswa tampak pasif. Hal ini tidak berlangsung lama, mahasiswa dalam selang beberapa saat ternyata menjadi aktif, dan bahkan lebih aktif daripada pada saat mengikuti perkuliahan pada siklus I. Dari kenyataan yang ada, dosen pengampu menyadari sepenuhnya bahwa *warming-up* perlu dilakukan dalam pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, dosen merasakan bahwa dengan memberikan data bahasa mahasiswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Pada setiap awal perkuliahan mahasiswa masih tampak enggan menyampaikan pendapatnya dalam diskusi untuk mengkonstruksi aturan-aturan gramatik berdasarkan data bahasa. Untuk itu dosen memang (berdasarkan pengalan) aktif memotivasi, membantu, memfasilitasi, dan memonitor mahasiswa dalam berdiskusi baik dalam diskusi kelompok kecil maupun kelompok besar.

Selain itu, secara fisik pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan di kelas ini melelahkan. Dosen pengampu merasa lebih capek (letih) karena selalu membantu, memfasilitasi, memanduk, dan memonitor jalannya diskusi (biasanya dosen berjalan keliling kelas mendekati dan memantau jalannya diskusi). Hal ini terjadi karena dosen harus aktif keliling kelas mendekati kelompok-kelompok diskusi dan mengarahkannya. Dosen merasa resah kalau ada kelompok yang tidak dapat menjalankan tugasnya untuk diskusi tentang data bahasa. Kemungkinan rasa resah itulah yang juga berkontribusi pada cepat letihnya dosen secara fisik, meskipun sebenarnya selama perkuliahan dosen sering membuat *intermezzo* supaya kelas tidak membosankan.

#### b. Mahasiswa

Refleksi mahasiswa terhadap perkuliahan *Structure III* pada siklus II tidak menunjukkan adanya perbedaan dengan refleksi pada perkuliahan

pada siklus I. Dari refleksi mahasiswa terhadap perkuliahan pada siklus II tersebut ditemukan bahwa dalam perkuliahan terdapat 1) pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan; 2) keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan; dan 3) kesukaan mahasiswa terhadap pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan di kelas.

1) pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan

Dalam mengikuti perkuliahan *Structure III*, sejumlah besar mahasiswa dapat mengikuti dan memahami materi perkuliahan (berdasarkan refleksi mahasiswa dan latihan soal dari modul perkuliahan). Dari pernyataan para mahasiswa dalam refleksinya, mahasiswa dapat merasa terbantu dalam memahami materi *Structure III* dengan penerapan pembelajaran konstruktivisme. Pernyataan mahasiswa yang menyatakan pemahaman terhadap materi perkuliahan adalah sebagai berikut.

On the previous class, we have discussed adjective clause ... . At first, I ~~quite~~ (am quite) confused with the adjective clause, but after the class, now I know ~~what's~~ the difference among in which, who, whose, etc. Not really but quiet (quite) clear for me how to use the adjective clause in a sentence. (Mhs 3)

... . So brief and understandable. Thank you very much for all efforts you did to make us understand the materials. (Mhs 4)

... About relative pronoun, I have ever learnt (~~have ever learnt~~ once learnt) about it before, but I forgot about it. Thank God after last class yesterday I can understand it more easily. (Mhs 5)

... . I have ever read (*should be once read*) relative pronoun in a book grammar (grammar book) but I felt confused with the complicated explanation. So I did not understand and rarely used it in my conversation and writing. Now I quite understand about relative pronoun. I will more often apply it in my conversation and writing so that (I) will not forget it and more understand. Because as we know that practice makes perfect. (Mhs 6)

... . My friends and I especially felt confused at first. However, the confusion had gone as the class was over. Thanks sir for giving us such a useful knowledge! (Mhs 7)

... . Therefore, this lecture made me understand more especially about the usage of 'whose', 'of which', and about restrictive and non-restrictive clauses. (Mhs 9)

Structure class makes me (~~the material easier to~~) understand the structure of a sentence. Here, we can understand about subject, predicate, object, adverb, dll. It also makes us understand how to make a good sentence. (Mhs10)

... . When I was in senior high school, I have learnt about adjective clauses. Now, I can understand it clearly. (Mhs 11)

... but the explanation about adjective clause is clear. (Mhs 12)

After studying clauses in the class, ~~I'm understand about it~~ (I understand them). ... . (Mhs 14)

Dari sepuluh kutipan refleksi mahasiswa tersebut di atas, mahasiswa secara eksplisit maupun implisit menyatakan bahwa setelah mengikuti perkuliahan mereka memahami materi yang semula tidak mereka pahami atau sebelumnya mereka risaukan karena merasa bingung. Pernyataan "*... but the explanation about adjective clause is clear.*" tidak menyatakan secara tegas dan lugas kalau mahasiswa memahami materi. Namun demikian dengan mengatakan bahwa penjelasan materi *jelas*, secara implisit mahasiswa yang bersangkutan dapat diinterpretasikan dapat memahami materi perkuliahan setelah ada penjelasan dari dosen. Pernyataan lain yang tidak secara eksplisit menunjukkan pemahaman terhadap materi adalah "*... . My friends and I especially felt confused at first. However, the confusion had gone as the class was over. Thanks sir for giving us such a useful knowledge!*". Pernyataan mahasiswa ini hanya mengatakan bahwa kebingungannya terhadap materi hilang ketika kelas berakhir. Hal ini berarti mahasiswa tersebut dapat memahami materi yang didiskusikan selama pembelajaran.

Dengan adanya pemahaman materi sebagaimana dinyatakan mahasiswa, pembelajaran konstruktivisme dapat membangun kompetensi

disiplin ilmu bagi pembelajar (*discipline-based competence*) –konsep. Dengan demikian pembelajaran konstruktivisme ini tidak hanya membangun kerjasama antar pembelajar untuk mengkonstruksi sesuatu berdasarkan data.

## 2) keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan

Dalam pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini, mahasiswa merasa dilibatkan dan merasa dapat berpartisipasi aktif. Mereka merasa diperlakukan sebagai subjek pembelajar yang aktif, bukan objek pasif yang selalu menerima penjelasan dari dosen. Selain itu mahasiswa juga merasa dapat lebih mudah memahami materi perkuliahan karena dapat berdiskusi dengan teman sebayanya sebagaimana dinyatakan mahasiswa sebagai berikut.

Thanks for always discussing the materials, not just teaching. It will be much easier for me if you keep the way you teach as long as possible. (Mhs 1)

Sometimes I asked my friends help me to study structure 3, so that I can understand the materials. (Mhs 13)

Dengan adanya diskusi materi antar teman dalam kelompok yang dipandu dosen pengampu, model pembelajaran konstruktivisme ini juga mampu mengembangkan kompetensi interpersonal (*interpersonal competence*) –kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, menangani konflik, bekerja sama, membantu orang lain, dan berperilaku santun; kompetensi intra personal (*intrapersonal competence*) –apresiatif terhadap keragaman. Hal ini ditunjukkan sikap dan perilaku mereka baik dalam diskusi kelompok maupun diskusi klasikal. Dalam diskusi pasti ada perbedaan pendapat, ada mahasiswa yang tidak paham dan paham materi, komunikasi, dan perdebatan. Namun pada akhirnya mereka dapat menunjukkan hasil diskusi yang merupakan hasil kerja kelompok. Hal inilah yang menunjukkan adanya pengembangan kompetensi-kompetensi tersebut di atas.

### 3) kesukaan mahasiswa terhadap pembelajaran konstruktivisme

Dari refleksi yang terkumpul, mahasiswa menunjukkan kesukaannya terhadap perkuliahan dengan penerapan pembelajaran konstruktivisme. Kesukaan mahasiswa tersebut diungkapkan dengan menyatakan bahwa kelas menarik, saya suka, lucu, dan dapat menikmati sebagaimana direfleksikan sebagai berikut.

Last Tuesday class was very attractive. I learnt relative pronoun, and the function of each word. (Mhs 2)

I like the way you explaining (explain) the material. So brief and understandable. (Mhs 4)

It was like usual –enjoyable, funny, not serious- however, it succeeded to make me (and us maybe) understand the material. (Mhs 7)

The lecture about clauses yesterday was quite fun. (Mhs 9)

Dari pernyataan tersebut di atas, mahasiswa secara eksplisit menyatakan bahwa mereka menyukai model perkuliahan yang diterapkan. Namun demikian, keberhasilan penerapan pembelajaran ini tidak hanya karena mahasiswa menyukainya tetapi mahasiswa juga dapat memahami materi perkuliahan. Pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan ini juga secara eksplisit dinyatakan oleh mahasiswa (pada bagian 1) mahasiswa juga menyatakan pemahamannya terhadap materi perkuliahan) a) *I like the way you explaining (explain) the material. So brief and understandable. (Mhs 4); b) It was like usual –enjoyable, funny, not serious- however, it succeeded to make me (and us maybe) understand the material. (Mhs 7).*

Dengan adanya kesukaan mahasiswa terhadap model pembelajaran berarti mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi interpersonal dan intra personal –apresiatif dan reflektif diri. Selain itu, dengan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi berarti mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi disiplin ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivisme dapat mengembangkan berbagai kompetensi mahasiswa. Namun demikian penekanan pengembangan kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi disiplin ilmu (*discipline-based competence*) yaitu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan *Structure III* yang dalam hal ini dinyatakan secara kualitatif dalam proses pembelajaran.

### C. Pencapaian Peningkatan Pemahaman Materi *Structure III*

Secara deskriptif, pencapaian peningkatan pemahaman mahasiswa peserta perkuliahan *Structure III* adalah sebagai berikut.

STATISTIK	PRE-TEST	POST-TEST
N	19	19
Jumlah Skor	1081.670	1380.008
Rerata	56.930	72.634
SD	10.905	10.531
GS	$15.703 = \frac{15.531}{10.905} = 1.45 \text{ SD}$	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta *pre-test* dan *post-test* adalah 19 mahasiswa. Jumlah skor untuk *pre-test* adalah 1081.670 dengan rerata 56.930 dan jumlah skor untuk *post-test* adalah 1380.008 dengan rerata 72.634. Dengan demikian standar deviasi *pre-test*nya adalah 10.905, sedangkan standar deviasi *post-test*nya adalah 10.531. Hasil

perhitungan menunjukkan adanya pencapaian peningkatan skor (gain score) sebesar 15.703 atau 1.45 SD. Dengan demikian pencapaian peningkatan pemahaman mahasiswa perkuliahan *Structure III* terhadap materi perkuliahan adalah *amat sangat signifikan*. Selain itu, penerapan model pembelajaran konstruktivisme pada perkuliahan *Structure III* mampu memperkecil standar deviasi dari 10.905 menjadi 10.531 yang bermakna bahwa pemahaman mahasiswa peserta perkuliahan semakin homogen, meskipun tidak signifikan.

Selanjutnya hasil *post-test* dan *pre-test* diuji dengan uji *t* dengan hasil sebagai berikut.

STAT	PRE-TEST	POST-TEST
N	19	19
Mean	56.930	72.634
<i>t</i>	7.636	
df	18	
Sig.	0.000	

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pemahaman materi, secara umum pemahaman mahasiswa peserta perkuliahan *Structure III* terhadap materi perkuliahan meningkat dengan amat sangat signifikan. Setelah dilakukan uji *t* dengan program SPSS.14 pencapaian peningkatan adalah *t*: 7.636; df: 18; sig.: 0.000. Secara statistik hasil tersebut menunjukkan pencapaian yang amat sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan pada perkuliahan *Structure III* mampu mengembangkan kompetensi disiplin ilmu mahasiswa (*discipline-based competence*) yang berupa pemahaman terhadap materi perkuliahan.

Namun demikian, ada satu mahasiswa yang mengalami penurunan pencapaian skor dari *pre-test* ke *post-test*, yaitu dari 61,67 menjadi 56,67 (mahasiswa ke-18). Sebab terjadinya penurunan pencapaian skor pada mahasiswa nomor urut ke-18 tersebut tidak dapat dilaporkan dalam penelitian ini karena *post-test* dilakukan pada akhir perkuliahan dan tidak ada pertemuan lagi.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penapan pembelajaran konstruktivisme dalam perkuliahan *Structure III* dapat memotivasi mahasiswa untuk berpikir tentang data bahasa, bekerjasama dalam penyelesaian masalah ketatabahasaan, belajar tekun, bersifat mandiri, menghargai orang lain yang ditunjukkan dengan apresiasi terhadap ide kelompok lain saat berdiskusi, dan pada akhirnya *dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ketatabahasaan Inggris*. Selain itu mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dan merasa menikmati jalannya perkuliahan karena mahasiswalah yang melakukan segala aktivitas, sedangkan dosen hanya berperan sebagai fasilitator dan pemandu diskusi.

Dengan demikian pembelajaran konstruktivisme pada *Structur III* dalam penelitian ini dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa pada disiplin ilmu (*discipline-based competence*) –konsep-konsep yang terkandung dalam mata kuliah *Structure III*. Pembelajaran konstruktivisme dalam perkuliahan *Structure III* ini juga mengembangkan kompetensi interpersonal (*interpersonal competence*) –kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, menangani konflik, bekerja sama, membantu orang lain, dan berperilaku santun; kompetensi intra personal (*intrapersonal competence*) – apresiasi terhadap keragaman, reflektif diri, disiplin, tekun, mandiri, dan bermotivasi.

Terlepas dari penerapan pembelajaran konstruktivisve, dapat disimpulkan bahwa *joke* berperan dalam memotivasi mahasiswa, mencairkan suasana, dan membuat mahasiswa merasa nyaman dalam perkuliahan. Hal ini membuat mahasiswa tidak penat dan dapat *fresh* sehingga mampu mengikuti diskusi pada bagian-bagian selanjutnya dan

memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah memahami materi perkuliahan.

#### B. Saran

Penelitian tindakan kelas perlu terus dilakukan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Peningkatan sekecil apapun tentu ada manfaatnya baik bagi pengajar maupun bagi pembelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan senang mengikuti perkuliahan dan mempunyai keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran pada akhirnya mendapatkan peningkatan pemahaman yang sangat signifikan. Oleh karena itu penelitian yang berkaitan dengan hal-hal tersebut perlu dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching* (4<sup>th</sup> Ed.). New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Brown H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (2<sup>nd</sup> Ed.). New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pembelajaran Inovatif & Partisipatif*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Madya, Suwarsih, (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Universitas Negeri Yogyakarta (2005). *Kurikulum 2002* (FBS: Pendidikan Bahasa Inggris) Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

## **LAMPIRAN**

### **REFLEKSI SIKLUS I**

Berikut ini adalah refleksi perkuliahan pada akhir siklus I yang ditulis para mahasiswa peserta perkuliahan Structure III. Refleksi ditulis mahasiswa dalam bahasa Inggris meskipun bahasa Inggris yang mereka gunakan masih terdapat banyak kesalahan gramatikal.

1. My lecturer gave us a new method in the last meeting in structure class. I think that method is more attractive and interesting than the previous method. He used Microsoft Power Point Presentation to explain the material. Then, he divided us into several small groups to discuss the material in every slide of Microsoft Power Point Presentation. After all of groups presented the result of discussion, he would help us to conclude our answer. He, the, showed us the appropriate answers or conclusion for the situation in every slide, including its reason. I believe this method will help us to learn the material because the lecturer invites us to take part in discussion, solving the problem in the material. It means his method makes us as active students not passive students. I wish my lecturer would use this method in the next meetings because it's more interesting than reading a book to learn the materials especially to understand the difficult materials, such as tenses.
2. The class was fun –well actually the classes before were also – I got all of the points the lecturer gave. It maybe was because the lecturer gave it in a good way –funny, not boring, clear, and understandable –and the material was familiar –we got that since junior high school- However, sometimes the example given was incorrect –well, I guess it was human error – Overall, the way the lecturer delivered the material was awesome. Keep it up! Um, one last thing, I like the way the lecturer sometimes corrects the

pronunciation of the students. Yap, that is always going to be a good intermezzo. Thanks.

2. Cara menerangkan/diskusi kelas yang diterapkan di pertemuan hari ini sangat menyenangkan dan jelas. Dari pertemuan hari ini saya mendapat banyak hal terutama membedakan past perfect dg present perfect. Tq sir.
3. I enjoy learning Structure III bthis meeting. The brainstormingmade by the lecturer encourages the students to express what they have in mind. Moreover, the using of laptop helps students to catch the material faster (we just see the pattern of the tenses and its point so that it will be more efficient and straightforward to be understood).
4. On the previous meeting, we discussed about tenses. The explanation is just simple but now I understand about the tenses. All the tenses were explained clearly, for me, just like the present, future, continuous, and past tenses.  
But, we were not just sit down and listen to the explanation. We have to join the discussion for more explanation so that we got what the lecturer said about all of the tenses. The pattern, how to use the tenses in a sentence, and all about tenses were clearly discussed.
5. I got the pattern of tenses and I remember it well. The problem is that I still confuse to apply in the real situation. But the examples the lecturer gave help me so much.
6. Mr. Karno's class is fun. It is different the way he teach us in Mr. Kusman's class. Mr. Karno explain the structure easier. So the student will know the materials. He also teach us not only structure but also pronunciation.

7. I think learning tenses by inductive learning method given by the lecturer last week is quite fun and understandable. The material could come to my understanding easily.  
My previous way to study tenses is not as easy as it. I just read the definition, the uses, and the examples, and then memorize them. Therefore, I easily forgot the material.  
Moreover, the lecturer used some joke to explain the material, so that it's fun and memorable.
8. Thanks for being not serious anymore, sir. I'm absolutely sure that you're realized that there are some students who can't understand well some materials if the lecturer never tries to make a joke. My favourite part in the previous week is when you're inviting us to give our contribution, in this case our opinion, in learning. It seemed like discussion, and I like it. I didn't feel being an inactive student. Hopefully, it will last longer, and I'll make sure that I won't draw a blank.
9. Last meeting, I learned about tenses. In my opinion, this material is very important. It is the basic material which should be owned by students. The explanation from Mr. Sukarno was really clear at last meeting. Actually, his hand out is perfect enough for us. He also explained clearly. This kind of learning which is not too fast to follow is good for us.
10. Honestly, I still confused with the tenses. My problem is that I can easily forget all the materials which has been taught to me. Hopefully this class can solve my problem and of course I must studying ( should be *study*) harder.

11. It is still fun because Mr. Karno teach us not only Structure but also pronunciation.

Although Mr. Karno was Mr. Kusman's student, he hasn't teach us the tree diagram yet that has been taught btMr. Kusman. Maybe we'll get this material at the end of the book.

And my problems are still confusing me. Sometimes, I can understand the materials well. But at other day, I feel like I've lost all my understanding of all the materials. That's the main problem. I'll find my way to solve it.

12. On the last meeting, I studied about tenses. I can understand the explanation well. Now, I know the tenses clearly. I agree if every meeting there is a discussion like the previous meeting. Because the student can understand very well.

13. In Structure 3, I have many knowledge about nouns, pronouns, verbs, etc. I think, the book that is gave by my lecture is very useful for me. I can learn structure of sentences. I think, when my lecturer teaches me use Microsoft power point, it is very interesting. I can understand clearly his presentation. He gives me some joke, so that I can't feel boring.

14. The material can be easier to understand because the lectures ask students to analyze about the material together. Beside that there are impression of students to remember ways how lecturer taught and built interaction with some joke so the students feel relax and pay attention for it.

## REFLEKSI SIKLUS II

Berikut ini adalah refleksi perkuliahan pada akhir siklus II yang ditulis para mahasiswa peserta perkuliahan *Structure III*. Refleksi ditulis mahasiswa dalam bahasa Inggris meskipun bahasa Inggris yang mereka gunakan masih terdapat banyak kesalahan gramatikal.

1. Thanks for always discussing the materials, not just teaching. It will be much easier for me if you keep the way you teach as long as possible. By the way, what is the difference between structure and grammar? I think we've been learning about grammar, not structure. Or probably I am wrong.
2. Last Tuesday class was very attractive. I learnt relative pronoun, and the function of each word. I want to ask about 'to whom'. What is the different between 'whom' and how do we use it in a sentence? Perhaps the answers will not make me more confused. Thank you.
3. On the previous class, we have discussed adjective clause ... . At first, I quiet (am quite) confused with the adjective clause, but after the class, now I know what's the difference among in which, who, whose, etc. Not really but quiet (quite) clear for me how to use the adjective clause in a sentence.
4. I like the way you explaining (explain) the material. So brief and understandable. Thank you very much for all efforts you did to make us understand the materials. I wish Allah SWT payback all your efforts with better things.
5. Structure in this 3<sup>rd</sup> semester is easier than (structure) in semester 1 and 2. Hopefully with studying the materials in semester 3 I can (~~be more~~) understand all the materials in previous semesters.

About relative pronoun, I have ever learnt (~~have ever learnt~~ once learnt) about it before, but I forgot about it. Thank God after last class yesterday I can understand it more easily.

6. After learning relative pronoun, I think and feel (that) the application in the sentence is easy. I have ever read (*should be **once read***) relative pronoun in a book grammar (grammar book) but I felt confused with the complicated explanation. so I did not understand and rarely used it in my conversation and writing. Now I quite understand about relative pronoun. I will more often apply it in my conversation and writing so that will not forget it and more understand. Because as we know that practice makes perfect.
7. It was like usual –enjoyable, funny, not serious- however, it succeeded to make me (and us maybe) understand the material. From the material itself, it is getting harder from week to week. It can be seen in the last meeting. My friends and I especially felt confused at first. However, the confusion had gone as the class was over. Thanks sir for giving us such a useful knowledge!
8. The material feels (I feel that the material is clear) clearly when I study in the class. But after I brush up the material in my room, I'm little confused about restrictive & non-restrictive.
9. The lecture about clauses yesterday was quite fun. Actually I've learned about it in junior and senior high school but there some materials I haven't. Therefore, this lecture made me understand more especially about the usage of 'whose', 'of which', and about restrictive and non-restrictive clauses.

10. Structure class makes me (~~the material easier to~~) understand the structure of a sentence. Here, we can understand about subject, predicate, object, adverb, dll. It also makes us understand how to make a good sentence.
11. After having discussion about (~~about~~) Adjective Clauses, I can learn more about it. It is very useful to improve my knowledge. When I was in senior high school, I have learnt about adjective clauses. Now, I can understand it clearly.
12. I'm still confused with restrictive and non-restrictive clause. How to differ them if there is no comma to separate the antecedent and the next sentence? We have to taste (test) it by our feeling, it's rather confusing but the explanation about adjective clause is clear.
13. Structure is not easy for me, because I found many difficulties in studying structure since 1<sup>st</sup> semester. Structure is like math in senior high school. In this semester, structure 3 is still difficult for me, I think structure 3 is one of some difficult objects (perhaps subjects). Sometimes I asked my friends t help me to study structure 3, so that I can understand the materials.
14. After studying clauses in the class I'm understand about it (I understand them). I'm still confuse (d) about it (them) when (I) find different question(s). I've little difficult to identify it (I have difficulties to identify them).